

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media *Powtoon* Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal

Lisna Familiyana

Universitas Jambi

E-mail: lisnafamilia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan media *Powtoon* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMPN 6 Tanah Sepenggal Lintas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui penggunaan media *Powtoon* pada siswa kelas VIII B SMPN 6 Tanah Sepenggal. Subjek penelitian siswa kelas VIII B SMPN 6 Tanah Sepenggal terdiri dari 23 siswa (10 laki-laki dan 13 perempuan). Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa tes unjuk kerja menulis teks berita dan teknik nontes berupa observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskripsi komparatif dimaksudkan untuk membandingkan antara nilai awal dan hasil yang dicapai dengan target. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan. Siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 72 ke atas pada kondisi awal 61,11%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 72,22%, dan pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 85,46%.

Kata Kunci: Media *Powtoon*, Kemampuan Menulis, Teks Berita.

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki substansi pada kebahasaan dan kesastraan. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran berbahasa yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis sehingga kegiatannya menekankan pada cara menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Sedangkan pembelajaran kesastraan menekankan pada kegiatan apresiatif.

Kegiatan menulis tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar peserta didik di sekolah. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang spesifik. Menulis bukan keterampilan berbahasa yang sederhana. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Hernowo (2004: 194) mengatakan bahwa tulisan yang baik mencakup 40% penelitian, 20% menulis, dan 40% revisi. Menurutnya, tak ada orang yang pernah menulis sesuatu yang berharga tanpa sedikitnya satu kali revisi.

Materi mengenai teks berita diajarkan pada jenjang SMP dan sederajat tepatnya di kelas VIII. Pada materi ini peserta didik dituntut untuk mampu menulis teks berita yang memuat unsur-unsur berita (5W+1H). Namun, dalam praktiknya tidak semua peserta didik mampu menulis berita yang mengandung unsur-unsur berita tersebut. Disisi lain, guru sebagai narator dalam keberhasilan peserta didik juga dituntut untuk mampu berinovasi. Permasalahan ini menjadi alasan bagi peneliti, mencari upaya yang harus ditempuh agar seluruh peserta didik mampu menulis teks berita dan memenuhi unsur-unsurnya.

Penulis melakukan survey pada prasiklus pada bulan Juli 2021 menunjukkan bahwa keterampilan dan motivasi menulis siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dari keseluruhan siswa, sebanyak 10 siswa mengalami kesulitan paling berat pada aspek menulis dalam pembelajaran bahasa

Indonesia, sisanya memilih berbicara, menyimak, dan membaca sebagai materi yang paling sulit. Hasil penilaian dari lembar penilaian menulis teks berita yang diberikan oleh guru, jumlah siswa yang hasil menulis teks beritanya berada pada rentang nilai 55-59 tidak ada, pada rentang nilai 60-64 terdapat 11 orang siswa. Pada rentang nilai 65-69 terdapat 3 orang, rentang nilai 70-74 berjumlah 6 orang. Kemudian pada rentang nilai 75-79 berjumlah 3 orang, sedangkan dari rentang nilai 80 tidak ada.

Rendahnya keterampilan menulis siswa dikarenakan media pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat menarik dan memotivasi siswa saat pembelajaran, karena metode yang digunakan berupa metode ceramah dan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dengan media pembelajaran seadanya. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan siswa yang mengakibatkan siswa menjadi kurang konsentrasi sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Bertolak dari permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang ditempuh untuk mencari solusi memperbaiki proses pembelajaran di kelas VIII B SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal adalah melalui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan melakukan perubahan tindakan proses belajar mengajar dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga hasil dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Media pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Sesuai dengan pendapat Haryoko (2009:2) menerangkan bahwa media audiovisual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Salah satu media audio visual yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Powtoon*.

Media pembelajaran *Powtoon* merupakan layanan *online* untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik di antaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan waktu yang sangat mudah. Media belajar *Powtoon* selain menarik juga sangat hemat dan efisien, hemat karena tidak membuang banyak waktu, dan efisien karena tinggal membuka di *file* yang telah disimpan di laptop. Peneliti mencoba mengamati setiap kegiatan baik dari anak-anak yang berani menjawab pertanyaan ataupun mencoba menulis berita dengan menampilkan gambar-gambar. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan tidak hanya satu arah.

Penggunaan media *Powtoon* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memberi hiburan bagi peserta didik untuk cepat memahami materi. Masalah yang disampaikan disesuaikan dengan respon yang diharapkan dan dengan alokasi waktu secukupnya sehingga peserta didik mempunyai waktu untuk mengeksplorasi potensi dirinya dan memahami materi dalam keadaan otak segar dan terhibur. Selanjutnya masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah penerapan media *powtoon* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks berita siswa?. Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal.

Kurangnya keterampilan menulis teks berita siswa di kelas VIII B SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia di kelas tersebut, diajukan solusi berupa penggunaan media pembelajaran *powtoon*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun model rancangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang telah direvisi oleh John Elliot (Ellio, 1991) dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal yang berlokasi di Jalan Lintas Sumatera Km 18 Arah Padang Desa Embacang Gedang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Kelas yang digunakan untuk

penelitian tindakan kelas yakni kelas VIII B. Informasi subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu Cecen Aldila Sari, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia dengan siswa kelas VIII B berjumlah 23 orang. Data penelitian berbentuk campuran kualitatif dan kuantitatif. Prosedur dalam Penelitian ini mencakup langkah-langkah: (1) persiapan, (2) studi/survei awal, (3) pelaksanaan siklus, dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi (a) perencanaan tindakan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*).

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal sebelum melaksanakan kegiatan untuk melihat keterampilan menulis teks berita siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII B. Hasil penilaian dari lembar penilaian menulis teks berita yang diberikan oleh guru, jumlah siswa yang hasil menulis teks beritanya berada pada rentang nilai 55-59 tidak ada, pada rentang nilai 60-64 terdapat 11 orang siswa. Pada rentang nilai 65-69 terdapat 3 orang, rentang nilai 70-74 berjumlah 6 orang. Kemudian pada rentang nilai 75-79 berjumlah 3 orang. Sedangkan dari rentang nilai 80 tidak ditemukan.

Selama proses pembelajaran pada siklus I yang sudah menerapkan media pembelajaran audiovisual dengan menggunakan media *powtoon*, siswa sudah terlihat tertarik pada pembelajaran menulis teks berita. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Namun masih ada pula siswa yang masih sibuk dengan urusannya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan asik bermain sendiri. Jika dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan maka, dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil karena peningkatan rata-rata ketuntasan nilai keterampilan menulis teks berita ditunjukkan rerata kelas adalah 74,61 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang masih belum tuntas sebanyak 7 anak setara dengan dan yang sudah tuntas sebanyak 16 anak. Hal ini menunjukkan setidaknya terdapat peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa. Dari refleksi siklus I, dilakukan perancangan kegiatan sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Oleh karena itu peneliti dan guru melaksanakan siklus II.

Data Aktivitas Guru pada Siklus 2

Pada siklus II ini guru mengulas beberapa pekerjaan siswa yang masih salah dalam pembelajaran selanjutnya, kemudian menunjukkan beberapa kesalahan penulisan maupun format yang seringkali dilakukan oleh siswa. Selanjutnya guru mengulang materi mengenai teks berita, meliputi struktur, jenis, ciri-ciri, serta sedikit tambahan berupa kaidah penulisan dan tata bahasa yang seringkali digunakan secara tidak tepat. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam mengerjakan pekerjaannya menulis teks berita secara individu. Dengan adanya penayangan video oleh guru, selain itu hasil tulisan siswa juga lebih baik dalam segi penggunaan bahasa, ejaan, dan pemilihan diksi serta pengungkapan idenya. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran menulis teks berita juga terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks berita yang sekarang menjadi lebih menarik dan tidak membosankan seperti pada pembelajaran berbicara sebelum menggunakan media audiovisual. Pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa diberikan bahan tontonan yang menarik dan menggugah motivasi belajar mereka. Mereka juga merasa bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak sulit seperti apa yang mereka rasakan sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil akhir siklus II, keterampilan menulis teks berita siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat rerata jumlah skor siswa adalah berdasarkan hasil akhir siklus II, keterampilan menulis teks berita siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat rerata jumlah skor siswa adalah 84,42. Ketuntasan belajar siswa mencapai 88,46%, sedangkan ketidaktuntasan hanya mencapai 11,54%. Ketuntasan hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Dari uraian tersebut

dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil keterampilan menulis teks berita siswa. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas hanya 19,23%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69,23%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,46%.

KESIMPULAN

Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal Tahun Pelajaran 2020/2021 terbukti mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 71,11%. Yang pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 2,44% menjadi 73,44%. Selain observer mengamati pembelajaran yang dilaksanakan guru, observer juga mengamati pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan observasi rerata siswa siklus I sebesar 67,25%.
2. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,87% menjadi 73,12%. Pada siklus I hasil keterampilan teks berita sudah meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata keterampilan teks berita yang diperoleh adalah 74,61 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Hasil keterampilan teks berita siswa pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 84,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,46%.

DAFTAR RUJUKAN

- Fanani, Achamad. Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Kemendikbud. 2015. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill's Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015*.
- Oemar, Hamalik, (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013.
- Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013.
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.